

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar, dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita dengan anak normal pada umumnya tentu sangat berbeda, proses pembelajaran anak tunagrahita diperlukan pendekatan yang khusus maka dari itu komunikasi interpersonal menjadi pilihan dalam penelitian ini, dan saja akan terjadi banyak hambatan dan faktor yang menjadi hambatan dalam proses komunikasi guru ketika sedang melakukan proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap komunikasi interpersonal terutama pada guru sekolah luar biasa yang mengajar anak berkebutuhan khusus tunagrahita, bagaimana komunikasi dan tindakan yang dilakukan agar tidak terjadinya hambatan dan faktor proses komunikasi saat sedang melakukan proses belajar mengajar.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan meraih suatu tujuan dan untuk proses pemecahan masalah (Sugiyono, 2018). Pada metodologi penelitian tentunya akan memberikan

gambaran perencanaan penelitian seperti langkah- langkah dan prosedur yang harus ditempuh, sumber, pengolahan data dan waktu penelitian. Metodologi penelitian dapat mempermudah peneliti untuk sampai pada tahap keputusan.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola, model, dan urutan tentang bagaimana sesuatu distruktur antara bagian dan hubungannya serta bagaimana suatu bagian-bagian itu dapat berfungsi (Moleong, 2011). Paradigma juga disebut sebagai pandangan terhadap suatu objek penelitian, dan sebagai suatu kerangka berpikir yang menjelaskan tentang bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial objek penelitian dan perlakuan penelitian terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian menjelaskan tentang bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitin yang menjadi objek penelitian. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme

Paradigma Kontruktivisme adalah paradigma yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematika terhadap tindakan yang bermakna secara sosial melalui pengamatan langsung terhadap pelaku sosial dalam setting keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Nurhadi & Din, 2012:58)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian serta pemahaman yang berdasarkan pada metodologi penyelidikan terhadap suatu fenomena sosial dan masalah yang ada dimasyarakat. Pendekatan kualitatif dapat diibaratkan pada apa yang ada dibalik sebuah berita, yang artinya pendekatan kualitatif menyelidiki fenomena atau masalah manusia dengan semua prosedur yang ada di dalamnya.

Pendekatan penelitian kualitatif dianggap menggunakan pendekatan penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam objek alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya pada situasi normal dan menekankan pada deskripsi yang dilakukan secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan sesuai dengan keadaan yang sewajarnya (pengambilan data secara alami atau natural). Pendekatan ini memandang bahwa fenomena menjadi suatu yang berdimensi jamak, utuh juga merupakan satu kesatuan. karena itu tidak mungkin disusun satu rancangan penelitian secara lebih jelasnya & rancangan penelitian mampu berkembang selama penelitian berlangsung. Dalam pendekatan ini, peneliti dan objek yang diteliti saling berintraksi, dan proses penelitiannya bisa dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik menentukan kelompok yang layak menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian yang akan diteliti (Bungin, 2017). Teknik purposive sampling juga merupakan teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan mempertimbangkan informan atau orang-orang yang dianggap paling menguasai dan tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali suatu objek penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian yang diteliti ini, peneliti sudah menentukan ciri-ciri dan kriteria informan yang akan diteliti dan diwawancarai yang sesuai dengan objek dan penelitian dan menguasai informasi seputar penelitian. Adapun kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memenuhi kebutuhan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sekolah luar biasa yang khusus menangani tunagrahita
2. Orang tua pelajar tunagrahita
3. Bersedia diwawancarai secara offline maupun online.

Peneliti memilih informan guru sekolah luar biasa yang khusus menangani pelajar tunagrahita agar memudahkan saat menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan memilih pelajar tunagrahita ringan agar lebih leluasa dalam menyampaikan suatu hal mengingat pelajar tunagrahita ringan akan

lebih mudah untuk diajak berkomunikasi, lebih mudah untuk menjelaskan mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun informan yang sudah bersedia untuk di wawancarai sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Informan

Nama	Asal	Keterangan
Aat Herawati, S.Pd	Karangpawitan	Guru Kelas
Hj Tuti, S.pd	Pataruman	Guru Kelas
Tintin Nuraeni, S.pd	Jl. Cimanuk	Guru Kelas
Susilawati Setiawan	Jl. Subyadinata	Orang Tua Pelajar
Rita Rosita	Kp. Waspojok BAYongbong	Orang Tua Pelajar

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2021

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Pada sebuah penelitian, peran peneliti dan informan, peran narasumber juga sangat diperlukan. Dalam pasal 1 Angka 13 Permendagri No. 33 Tahun 2007, narasumber adalah orang yang mempunyai kompetensi dibidng ilmu atau suatu keahlian tertentu (Pendidikan, 2019). Narasumber merupakan seseorang yang memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan tema dan topik yang tengah dibahas dalam sebuah wawancara. Ada juga tugas utama dari seorang narasumber,

yaitu memberikan sebuah informasi yang menjadi pokok diskusi. Narasumber juga harus memahami dan menguasai penuh materi yang akan disampaikan dan ditanyakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan narasumber yang sesuai dengan penelitian yang sedang dijalankan oleh peneliti. Pada penelitian ini narasumber juga memiliki ciri-ciri dan karakteristik yang sesuai, sehingga narasumber yang dipilih tentu akan memahami, menguasai dan mengetahui penuh tentang informasi dan kondisi yang ada dilapangan. Adapun kriteria narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti dalam memenuhi kebutuhan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Paham mengenai anak berkebutuhan khusus
2. Narasumber merupakan psikolog yang paham dengan anak tunagrahita
3. Narasumber bersedia untuk diwawancarai dan diminta pendapat baik secara offline maupun online.

Adapun narasumber yang bersedia diwawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Narasumber

Nama	Asal	Keterangan
Farhan Zakariyya, M.Psi., Psikolog	Bandung	Psikolog, Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2021

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan langsung terhadap komunikasi interpersonal antara guru dengan pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita. Proses pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap komunikasi interpersonal terutama terhadap guru sekolah luar biasa pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19, sebagai mana proses komunikasi antara guru dengan pelajar tunagrahita serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi saat proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang akan diamati secara lebih mendalam yaitu mengenai bagaimana peneliti dapat menjelaskan proses komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa terhadap pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita dalam proses belajar mengajar saat masa pandemi seperti ini.

3.2.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data dan informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara mendalam merupakan alat penelitian kualitatif utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Pada proses wawancara mendalam, pewawancara biasanya tidak memiliki kehendak atas respon dari informan, artinya informan bebas memberikan jawaban yang lengkap juga mendalam. Adapun langkah-langkah penelitian dalam melakukan wawancara dengan informan, yaitu:

1. Pembahasan masalah yang ditanyakan bisa bersifat kompleks
2. Mengenali informasi yang lengkap mengenai sikap, pengetahuan dan pendapat informan mengenai masalah
3. Informan dengan leluasa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa adanya tekanan dari orang lain.

Dengan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan tersebut sudah disusun sedemikian rupa sehingga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru sekolah luar biasa pada pelajar berkebutuhan khusus tunagrahita saat proses belajar mengajar. Adapun aspek-aspek yang ingin diungkapkan antara lain :

1. Bagaimana cara membangun keterbukaan antara guru dan murid saat sedang melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
2. Sikap mendukung seperti apa yang dilakukan saat sedang melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana cara membangun rasa positif ketika sedang melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
4. Bagaimana cara menumbuhkan rasa empati ketika sedang melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?
5. Bagaimana cara menumbuhkan serta meningkatkan rasa percaya diri juga kesetaraan siswa dalam mengikuti pendidikan?
6. Bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal yang biasa dilakukan ketika sedang melaksanakan pembelajaran?

3.2.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian dan masih berhubungan dengan masalah yang diteliti dari berbagai sumber seperti jurnal, buku dan sumber lainnya, melalui literatur-literatur dari beberapa buku pendukung, serta yang berhubungan dengan ilmu komunikasi, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi, dan buku atau jurnal tentang pelajar tunagrahita dalam proses belajar mengajar untuk mencari informasi yang penting, juga data-data yang diperoleh dari kamus, internet dan lain-lain, yang dapat mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.2.4.4 Dokumentasi

Saat peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan dan narasumber maka peneliti akan mendokumentasikannya dalam bentuk, foto, video dan rekaman suara hasil wawancara melalui kamera atau telepon genggam sebagai bukti dalam penelitian yang telah diambil.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang di kumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab permasalahan penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model interaktif. Miles dan Huberman (moleong 2011 : 20) yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data. Setelah melakukan proses pengumpulan data yang meliputi pengamatan, pendokumentasian dan studi pustaka, peneliti segera melakukan analisis data. Yang kemudian data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini kemudian diakausus dengan cara

dideskripsika secara menyeluruh. Data wawancara merupakan data utama dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan untuk menjawab masalah penelitian.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pelaksanaan keabsahan data didasarkan kepada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat jenis kriteria yang digunakan yaitu, kriteria kepercayaan (*credibility*), kriteria keteralihan (*transferability*), kriteria ketergantungan (*dependability*), dan kriteria kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2011). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan trigulasi yang merupakan bagian dari derajat kepercayaan. Trigulasi dalam pemeriksaan keabsahan data biasa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan melalui berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018).

Trigulasi merupakan teknik didalam pengumpulan data guna mendapatkan penemuan dan interpretasi data yang akurat dan kridibel, trigulasi juga merupakan sumber jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya secara empiris. terdapat berbagai macam trigulasi, diantaranya trigulasi sumber yaitu mengenali suatu keberadaan dalam sebuah informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber dari perolehan data. Trigulasi metode yaitu dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data menggunakan cara yang berbeda, meskipun cara yang berbeda atau lebih dari satu teknik pengumpulan data yang beda tetepi cara ini tetap bertujuan untuk menghasilkanhasil yang sama, dan trigulasi teori yaitu cara dalam penggunaan sejumlah perspektif teori dalam menafsirkan seperangkat data penelitian yang artinya dapat memandaatkan dua atau lebih teori dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik trigulasi sumber data yaitu dengan menggali suatu informasi dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dengan sumber yang berbeda yang kemudian membandingkannya dengan berbagai sumber hasil pengamatan dan wawancara, juga membandingkan dengan berbagai sumber termasuk ahli yang sesuai dengan bidangnya.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Pemastian bahwa sesuatu itu objektif dan tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, penemuan dan pendapat seseorang. Dapat dikatakan pengalaman seseorang itu subjektif jika disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jika sesuatu yang objektif berarti dapat dipercaya dan dapat dipastikan, sedangkan subjektif tidak dapat dipercaya atau melenceng. Objektifitas subjektifitasnya suatu hal bergantung pada seseorang.

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini juga berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai juga menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2011)

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan meruokan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara penelitian nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan oleh jalan mengadakan replika studi. Jika diadakan dua atau beberapa kali studi dalam kondisi yang sama dan hasil esensial sama, maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang dianggap sulit dicapai disini ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama seperti dilapangan. Disamping itu, terjadi pula ketidakpercayaan pada instrumen penelitian. Hal ini tentu benar sama dengan alamiah yang mengandalkan orang sebagai instrumen, mungkin karena suatufaktor letih atau keterbatasan mengingat sehingga membuat kesalahan.

Namun, kekeliruan yang dibuat oleh orang demikian jelas tidak mengubah keutuhan kenyataan yang ada pada studi dan juga tidak mengubah adanya desain yang muncul dari data, juga bersamaan dengan hal itu tidak mengubah pula pandangan dan hipotesis kerja yang bermunculan. Meskipun demikian, paradigma alamiah menggunakan kedua persoalan tersebut sebagai pertimbangan, dan untuk mencapai suatu kesimpulan untuk menggantikannya dengan kriteria ketergantungan. Konsep ketergantungan lebih luas dari rehabilitas, hal ini disebabkan oleh peninjauannya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada rehabilitas itu sendiri dan ditambah dengan faktor-faktor lainnya yang bersangkutan (Moleong, 2011).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Garut. Peneliti melakukan penelitian secara virtual melalui media sosial karena tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung tatap muka, dikarenakan situasi saat ini yang sedang tidak begitu baik mengingat Pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas diluar rumah.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan tahapan-tahapan penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul dan data-data tersebut nantinya layak untuk dijadikan bahan dalam menjawab masalah pokok penelitian.

Tabel 3.3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

	Kegiatan	Tahun 2021											
No.		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian												
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian (UP)												
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)												
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)												
5.	Perbaikan Usulan Penelitian (UP)												

